



## Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning dan Media Flipbook di SDN 02 Kanigoro Kabupaten Madiun

Endah Pratiwi, S.Pd ✉, Universitas PGRI Madiun  
Dr. Cerianing Putri P, M.Pd, Universitas PGRI Madiun  
Atik Puji Astuti, S.Pd, SDN 02 Kanigoro

✉ [epratiwi5394@gmail.com](mailto:epratiwi5394@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas III dalam menulis teks informasi penting. Hal ini disebabkan pembelajaran yang berlangsung tidak terfokus pada latihan menulis informasi penting. Untuk menyasiasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif cooperative learning. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dimana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks informasi penting. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kanigoro 02 Kota Madiun yang berjumlah 22 orang. Penyidikan yang dilakukan bersifat PTK (class action). Instrumen yang digunakan meliputi angket observasi dan evaluasi untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar dan lembar observasi untuk memantau partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media flipbook. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan media flipbook mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas III SDN 02 Kanigoro Madiun secara signifikan. Dari hasil pretes, postes dan observasi, terlihat peningkatan yang cukup besar dalam tingkat konsentrasi belajar peserta didik dari pra-tindakan hingga siklus II. Pada awalnya, hanya 45,45% peserta didik yang mencapai skor konsentrasi belajar di atas

---

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Cooperative Learning, Flipbook

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan karena memberikan fondasi yang kuat bagi generasi muda untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Tanpa pendidikan yang memadai, generasi muda akan menghadapi kesulitan dalam mengejar kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk dalam hal keterampilan berbahasa seperti keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam kemampuan berbahasa, yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan secara efektif melalui tulisan, baik itu dalam bentuk karya fiksi maupun nonfiksi. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, tetapi juga merupakan cara untuk memvisualisasikan dan mengkomunikasikan gagasan yang dimiliki seseorang. Sebagai contoh, dalam pendidikan formal, keterampilan menulis melibatkan siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki dalam merumuskan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur. Proses ini tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi pribadi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang mendalam dan berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai konteks kehidupan..(Putra, 2023)

Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang sangat penting, memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan ekspresi mereka. Pelajaran ini mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi secara efektif, kreatif, dan kritis, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan Bahasa Indonesia dan juga selaras dengan tujuan pendidikan umum. Di sekolah dasar, kurikulum Bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak sangat penting karena membantu siswa untuk mendengarkan secara aktif dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan, sehingga mereka dapat mengikuti instruksi dengan baik dan berpartisipasi secara efektif dalam diskusi kelas. Sementara itu, keterampilan berbicara mengasah kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain. Ini tidak hanya melibatkan berbicara di depan umum, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana berinteraksi dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan ini sangat penting dalam pengembangan pribadi siswa serta dalam pembentukan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dan pemikiran dengan jelas dan persuasif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, berbagai metode dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis siswa. Misalnya, untuk meningkatkan keterampilan berbicara, guru dapat mengajak siswa untuk berpidato singkat atau bermain peran. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengasah kemampuan berbicara mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri ketika tampil di depan umum. Contoh konkret dari aktivitas ini adalah ketika siswa diminta untuk berpidato tentang topik seperti "Hari Pahlawan" di depan kelas, atau bermain peran sebagai tokoh cerita rakyat dalam drama kelas. Untuk keterampilan membaca, penggunaan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia siswa sangat efektif. Buku-buku ini menarik minat membaca karena visual yang menarik dan cerita yang relatable bagi anak-anak. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan buku cerita bergambar tentang petualangan seorang anak di hutan hujan, memungkinkan siswa untuk membaca dan mendiskusikan cerita tersebut bersama-sama dalam kelompok kecil. Dalam hal keterampilan menulis, siswa dapat diminta untuk menulis cerita pendek atau puisi sederhana berdasarkan pengalaman pribadi atau imajinasi mereka. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk menulis puisi tentang musim hujan atau cerita pendek tentang liburan keluarga mereka. Kegiatan seperti ini tidak hanya membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga mengajarkan mereka cara mengekspresikan emosi dan pikiran secara kreatif melalui kata-kata.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasin menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa.(Yasin, 2022) Penelitian ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Studi lainnya oleh Wulandari menemukan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.(Wulandari, 2020) Media ini membantu siswa lebih mudah memahami materi dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, siswa membangun landasan yang kuat untuk pendidikan tingkat lanjut. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi dan

mengembangkan minat lebih jauh, baik dalam studi lanjutan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga menanamkan nilai-nilai budaya dan sosial, yang penting untuk pembentukan karakter dan identitas siswa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. (Hendriman & Adi, 2021)

Cooperative learning, atau pembelajaran kooperatif, menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran menulis. Metode ini menekankan pentingnya kerja sama antar siswa yang memiliki berbagai keterampilan dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik melalui kerja sama tetapi juga memperkuat sikap inklusivitas dan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga terlibat dalam pencarian dan pertukaran pengetahuan tersebut. Contohnya, dalam sebuah kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif untuk mengajar menulis, seorang guru bisa mengatur kegiatan di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok mungkin diberi tugas untuk mengembangkan sebuah cerita pendek atau esai berdasarkan bahan bacaan yang telah mereka pelajari. Siswa dalam kelompok tersebut harus berdiskusi untuk menentukan plot, karakter, dan pesan yang ingin mereka sampaikan, kemudian berkolaborasi untuk menulis naskah atau esai tersebut. Selama proses ini, mereka saling mengajar, memberikan umpan balik, dan memperbaiki karya tulis mereka bersama-sama. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bekerja sama dalam berbagai situasi kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan profesional di masa depan. Proses pembelajaran ini, dengan dukungan aktif dari guru yang mengatur dan membimbing kegiatan belajar mengajar, menjadi sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang produktif dan kolaboratif di kalangan siswa. (Ahya dkk., 2021)

Metode belajar bersama, yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif, merupakan pendekatan pendidikan yang berbeda secara mendasar dari metode tradisional yang berorientasi pada kompetisi. Dalam pendekatan kooperatif, keberhasilan seorang siswa tidak diukur dari kegagalan orang lain, melainkan dari kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akademik semua siswa, mendorong penerimaan terhadap perbedaan individu, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Dalam praktiknya, pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Misalnya, dalam proyek sains kelompok, siswa yang berbeda mungkin memiliki peran berbeda yang sesuai dengan kekuatan mereka, seperti riset, penulisan, atau presentasi. Proses ini tidak hanya membantu semua anggota kelompok memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga memperkuat apresiasi mereka terhadap keahlian dan sudut pandang yang beragam yang dibawa oleh rekan-rekan mereka. Selain itu, kerja kelompok yang membutuhkan siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif juga memberikan pelatihan yang berharga dalam keterampilan interpersonal seperti komunikasi, negosiasi, dan empati. Aktivitas ini sering memerlukan siswa untuk mendengarkan secara aktif, menyelaraskan pendapat, dan mendukung satu sama lain, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan sosial mereka. Misalnya, dalam proyek sejarah kelompok, siswa mungkin perlu mengoordinasikan penelitian dan presentasi bersama, proses yang mendorong mereka untuk saling mendengarkan dan berkolaborasi secara konstruktif. Penelitian terdahulu mendukung efektivitas metode pembelajaran kooperatif. Johnson menemukan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan hasil akademik dan keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. (Johnson & Johnson, 2002) Selain itu, Slavin menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan penerimaan terhadap perbedaan individu di dalam kelas.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan sangat penting untuk mempengaruhi aspek psikologis siswa, seperti meningkatkan minat, keinginan belajar, motivasi, dan rangsangan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas adalah e-book interaktif. E-book interaktif adalah media digital yang berisi materi pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti tablet atau komputer. Kelebihan e-book interaktif meliputi kemampuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, dan juga video, yang membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. E-book ini juga dapat menyertakan kuis interaktif atau simulasi yang membantu siswa untuk

menguji pemahaman mereka secara langsung. E-book interaktif mudah dibuat dengan berbagai perangkat lunak pembuat buku digital dan dapat diakses oleh banyak siswa secara bersamaan, membuatnya ideal untuk digunakan baik dalam pengaturan kelas maupun pembelajaran jarak jauh. Kelemahan e-book interaktif mungkin termasuk ketergantungan pada perangkat elektronik dan akses internet, yang mungkin tidak tersedia secara universal di semua lingkungan pendidikan. Namun, kelebihan signifikan e-book interaktif adalah kemampuannya untuk menyesuaikan dan memperbarui konten dengan cepat, serta potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui elemen interaktif dan multimedia, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pembelajaran kooperatif di Kelas III SDN 02 Kanigoro, semangat kerja sama sangat diperlukan, terutama karena metode ini menekankan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan ketergantungan aktif antar siswa. Pendekatan ini didasarkan pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh kelompok siswa yang memenuhi syarat-syarat berikut: ketergantungan positif dan konstruktif satu sama lain, tanggung jawab individu, kontribusi dan interaksi, penggunaan keterampilan interpersonal, dan penilaian diri atas fungsi kelompok. Penelitian mendalam menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dalam kelompok, khususnya dalam bidang pemecahan masalah, manajemen proyek, dan kepemimpinan. (Prasetyawati, 2021) Misalnya, di Kelas III SDN 02 Kanigoro, siswa diajarkan untuk bekerja dalam kelompok kecil di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab tertentu. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan proyek atau tugas tertentu, seperti membuat presentasi tentang topik tertentu. Setiap siswa harus berkontribusi dengan ide-ide mereka dan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya, menggunakan keterampilan interpersonal yang mereka miliki. Setelah tugas selesai, kelompok tersebut menilai bagaimana mereka bekerja sama dan apa yang bisa diperbaiki untuk kolaborasi berikutnya.

Selain itu, penelitian di SDN 02 Kanigoro Kota Madiun menemukan beberapa permasalahan, salah satunya adalah keterbatasan media pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa. Akibatnya, siswa tidak memiliki kemampuan menulis yang memadai untuk mempelajari materi teks informasi, dan hasil belajar mereka pun buruk. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menciptakan media pembelajaran flipbook dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Flipbook merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan menumbuhkan minat belajar mereka. Contoh penerapan di Kelas III SDN 02 Kanigoro adalah dengan menggunakan flipbook dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberi tugas untuk membuat flipbook tentang topik tertentu. Setiap anggota kelompok berkontribusi dengan menulis bagian dari flipbook dan bekerja sama untuk memastikan keseluruhan flipbook terstruktur dengan baik dan menarik. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar materi Bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kelas yang dikenal sebagai *classroom-based action research*, yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi, prestasi belajar, dan kreativitas siswa. Penelitian dilaksanakan dengan harapan untuk mengevaluasi dan menentukan seberapa efektif tindakan yang diambil dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sebagai bagian dari penelitian ini, di kelas III SDN 02 Kanigoro diterapkan metode belajar kooperatif yang telah terbukti sebelumnya dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks penelitian ini, khususnya dalam pembelajaran geografi, pendekatan yang diambil adalah mendorong siswa untuk lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar kemudian diukur berdasarkan hasil akhir nilai kognitif siswa, dengan tujuan mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini memanfaatkan observasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk secara langsung menilai motivasi dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran geografi yang telah dipersiapkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek lain yang relevan dengan penelitian tindakan kelas, sehingga memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai dinamika pembelajaran yang terjadi. Melalui metodologi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga mengenai cara-cara untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian di SDN 02 Kanigoro Kota Madiun menemukan permasalahan terkait keterbatasan media pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menciptakan media pembelajaran flipbook dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Flipbook merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan menumbuhkan minat belajar mereka. Contoh penerapan di Kelas III SDN 02 Kanigoro adalah dengan menggunakan flipbook dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberi tugas untuk membuat flipbook tentang topik tertentu. Setiap anggota kelompok berkontribusi dengan menulis bagian dari flipbook dan bekerja sama untuk memastikan keseluruhan flipbook terstruktur dengan baik dan menarik. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar materi Bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran yang inovatif seperti flipbook dapat meningkatkan motivasi, prestasi belajar, dan keterampilan sosial siswa. Metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil akademik tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, yang penting bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

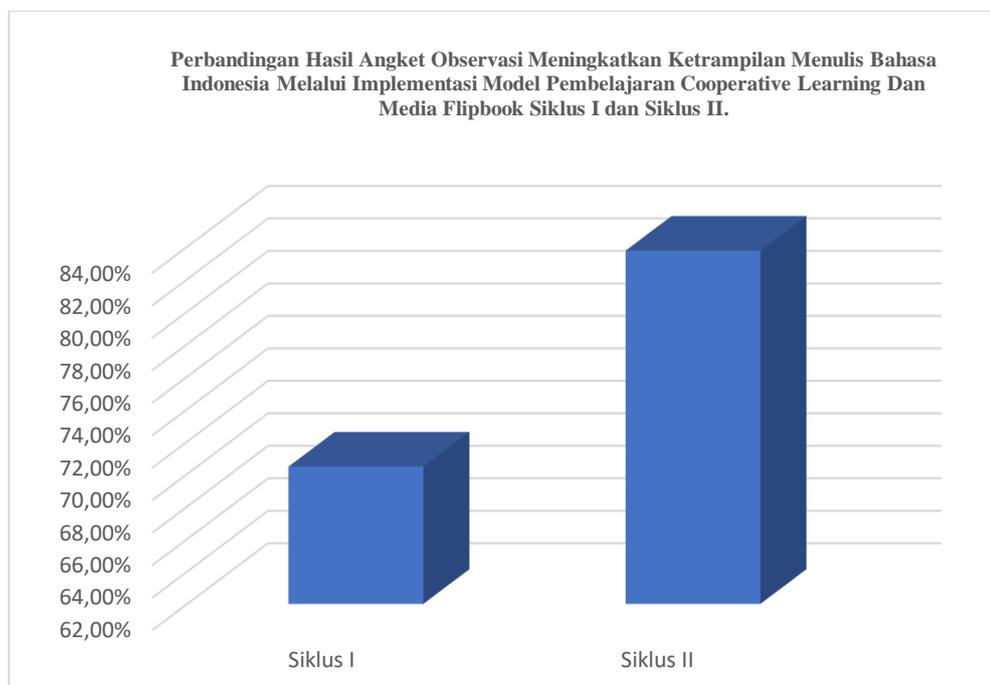
## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui pelaksanaan tindakan selama dua siklus, yang terdiri dari empat pertemuan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan implementasi model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media flipbook sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama, telah memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis. Siswa bekerja dalam kelompok kecil, membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi tetapi juga mengasah kemampuan menulis mereka melalui diskusi dan kolaborasi. Selain itu, penggunaan media flipbook yang merupakan lembaran kertas yang dapat dilipat seperti album atau kalender, juga turut berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis. Flipbook menyediakan cara visual dan interaktif untuk memahami materi pelajaran, di mana siswa tidak hanya membaca atau melihat gambar tetapi juga terlibat dalam membuat catatan atau tulisan yang terstruktur sebagai bagian dari aktivitas belajar mereka. Hasil dari angket observasi yang dilakukan terhadap penerapan kedua metode ini menunjukkan peningkatan yang positif, yang dapat divisualisasikan dalam diagram yang disertakan.:

Tabel I. Perbandingan Hasil Angket Observasi Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Media Flipbook Siklus I dan Siklus II.

Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Media Flipbook	
Siklus I	Siklus II
70,45%	83,75%
Baik	Sangat Baik

Diagram I. Perbandingan Hasil Angket Observasi Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Media Flipbook Siklus I dan Siklus II.



Penelitian yang dilakukan di kelas menggunakan media flipbook dan Model Pembelajaran Cooperative Learning menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis Bahasa Indonesia di antara siswa. Evaluasi yang dilakukan melalui angket observasi pada siklus I dan siklus II mengungkapkan hasil yang sangat positif. Pada siklus pertama, peningkatan keterampilan menulis siswa mencapai 70,45% dengan kategori baik. Kemudian, di siklus kedua, terjadi peningkatan menjadi 83,75% dengan kategori sangat baik, menunjukkan peningkatan kualitas hasil pembelajaran sebesar 13,30% dari siklus pertama ke siklus kedua. Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning bersama dengan penggunaan media flipbook telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis siswa. Model ini mendukung siswa untuk bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan saling membantu dalam proses belajar, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga memperkuat dinamika kolaboratif dalam kelas. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang membantu mereka tidak hanya dalam meningkatkan kinerja akademis tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Kesuksesan metode ini menunjukkan pentingnya integrasi alat pembelajaran inovatif seperti flipbook, yang menawarkan konten yang menarik dan visual, dengan pendekatan pedagogis yang menekankan kerja sama dan interaksi antar siswa. Ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dengan materi yang diajarkan dan memperkuat pemahaman mereka melalui praktik yang berulang dan feedback yang konstruktif dari teman sebaya mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Siswa SDN 02 Kanigoro Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1.474	1738
Rata-rata	67,00	79,00
Nilai Tertinggi	96	100
Tuntas KKM	10	20
Belum Tuntas KKM	12	2
Presentase KKM	45,45%	90,90%

Penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 02 Kanigoro menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, berkat implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning dan penggunaan Media Flipbook. Dalam

penelitian ini, ditemukan bahwa pada siklus pertama, rata-rata nilai keterampilan menulis siswa adalah 67,00, yang kemudian meningkat menjadi 79,00 pada siklus kedua. Awalnya, hanya sekitar 45,45% siswa, atau 10 dari total peserta didik, yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada siklus kedua, persentase ini meningkat secara signifikan menjadi 90,90%, di mana 22 dari keseluruhan siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pencapaian hasil keterampilan menulis pada siklus kedua telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar individual dengan nilai minimal 70. Implikasi dari hasil penelitian ini cukup jelas: pendekatan pembelajaran kooperatif, bersamaan dengan penggunaan media flipbook, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan meningkatkan motivasi belajar di antara siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Model Pembelajaran Cooperative Learning mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, membantu satu sama lain dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi tetapi juga memupuk keterampilan sosial dan kerja sama. Sementara itu, Media Flipbook menawarkan cara yang menarik dan interaktif untuk memvisualisasikan materi pelajaran, yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Keberhasilan dari pendekatan ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan metode interaktif dan kolaboratif dalam pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, hasil belajar meningkat setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning dan media flipbook sebanyak 2 kali siklus. Peningkatan tersebut disebabkan karena proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning dan media flipbook menuntut siswa untuk selalu berkolaborasi dalam kelompok dan siap di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Model pembelajaran cooperative learning juga bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan berkolaborasi dan berkolaborasi. Keterampilan sosial tersebut sangat perlu dikembangkan oleh seluruh siswa, karena saat ini masih banyak generasi muda yang masih kekurangannya. Dengan mempraktikkan metode pembelajaran cooperative learning ini diharapkan siswa mampu saling mengenali perbedaan, menghargai dan menghargai pendapat satu sama lain, serta bersama-sama memperbaiki kesalahan.

Dalam pembelajaran kooperatif di Kelas III SDN 02 Kanigoro, pentingnya semangat kerja sama sangat ditekankan, yang memungkinkan siswa belajar secara kelompok. Pendekatan ini difokuskan pada peningkatan ketergantungan aktif antar siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif berdasarkan pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh kelompok siswa dengan memenuhi beberapa syarat esensial, antara lain: (1) ketergantungan positif dan konstruktif satu sama lain, (2) tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan kelompok, (3) kontribusi aktif dan interaksi antar anggota kelompok, (4) penggunaan keterampilan interpersonal seperti komunikasi dan kerja sama, dan (5) evaluasi diri terhadap kinerja kelompok.

Penelitian mendalam ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini juga berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi kelompok, yang bermanfaat dalam konteks pemecahan masalah, manajemen proyek, dan pengembangan kemampuan kepemimpinan mereka. (Prasetyawati, 2021) Dengan demikian, pendekatan kooperatif bukan hanya tentang meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim, keterampilan yang penting untuk sukses di dunia nyata. Penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 02 Kanigoro telah menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning bersama dengan penggunaan Media Flipbook sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian, tercatat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian keterampilan menulis siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada awalnya, selama siklus I, sekitar 70,45% siswa menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dengan kategori baik berdasarkan angket observasi. Namun, setelah implementasi yang lebih matang pada siklus II, persentase ini meningkat menjadi 83,75%, dengan peningkatan yang tercatat dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas sebesar 13,30% dalam keterampilan menulis siswa. Lebih lanjut, rata-rata nilai keterampilan menulis siswa naik dari 67,00

pada siklus I menjadi 79,00 pada siklus II. Analisis data juga menunjukkan peningkatan dalam jumlah siswa yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, hanya 10 siswa, atau sekitar 45,45% dari seluruh peserta didik, yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, pada siklus II, jumlah ini meningkat menjadi 90,90%, yang setara dengan 22 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai  $\geq 70$ . Ini menandakan bahwa tidak hanya kuantitas siswa yang mencapai ketuntasan meningkat, tetapi juga kualitas pemahaman mereka terhadap keterampilan menulis. Kesuksesan ini menegaskan bahwa kombinasi pembelajaran kooperatif dan media flipbook sangat efektif dalam konteks pendidikan. Model ini tidak hanya memperkuat aspek akademik tapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian belajar siswa. Siswa belajar untuk berkolaborasi dan berinteraksi dalam proses belajar, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan potensi besar dari metode pembelajaran kooperatif dan teknologi pendidikan seperti flipbook dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 02 Kanigoro, telah terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning bersama dengan media flipbook secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks informasi pada siswa kelas III. Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis teks informasi. Dalam siklus I penelitian, tingkat ketuntasan proses pembelajaran menulis teks informasi berada pada 45,45%. Kemudian, melalui penerapan strategi yang telah disebutkan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan di siklus II, di mana tingkat ketuntasan meningkat menjadi 90,90%. Kenaikan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks informasi. Evaluasi proses yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan berhasilnya siswa dalam memenuhi semua kriteria tugas yang ditentukan. Selain itu, dari evaluasi hasil juga diketahui bahwa siswa mampu menghasilkan karya yang tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mengandung unsur kreativitas. Hasil kreatif ini bisa menjadi alat pembelajaran tambahan yang berharga, memberikan siswa kemampuan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk yang inovatif dan menarik. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa kombinasi dari pembelajaran kooperatif dan penggunaan media yang sesuai seperti flipbook membantu siswa tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga dalam mengembangkan kreativitas mereka. Metode ini mendukung siswa untuk berkolaborasi dan saling membagi pengetahuan dalam proses belajar, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran cooperative learning dan media flipbook sangat direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan proses menulis teks informasi di lingkungan pendidikan dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, M., Ahmad, S., & Fitriani, Y. (2021). The Role of Principal and Teacher Leadership to Improve the Quality of Learning in SMA Negeri 5 OKU. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 411–423.
- Anda Juanda, A. J. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*.
- Gillies, R. M. (2014). Cooperative learning: Developments in research. *International journal of educational psychology*, 3(2), 125–140.
- Hendriman, P., & Adi, K. (2021). THE DISCOVERY OF THE SUNKEN LOCATION OF KRI NANGGALA-402: THE TRIUMPH OF INDONESIA'S DEFENSE DIPLOMACY? *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 114(6), 3–16.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Epistema*, 2(2), 90–99.
- Putra, H. (2023). Implementasi Metode Character Cultivation Dalam Dunia Pendidikan Militer. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 378–394.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.
- Yasin, F. N. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(2), 142–153.